

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian yang diadakan dilapangan, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

Langkah awal dalam penelitian ini, peneliti datang ke sekolah dengan membawa surat izin penelitian yang kemudian diterima oleh ustadz Muhammad Ali Nurdin selaku kepala sekolah SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan beberapa metode yang telah dilakukan oleh peneliti ketika penelitian, Berikut ini adalah pemaparan deskripsi data dari hasil penelitian.

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik Kelas V-VI untuk menghafal Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri

Pada deskripsi di bawah ini akan membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik. Seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan suatu pendidikan. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai pendidik yang memberikan

ilmunya saja tetapi juga harus mampu untuk memberikan motivasi pada peserta didiknya agar bisa mencapai target hafalannya.

Guru mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mewujudkan dan membangkitkan semangat dari peserta didik. Suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta didik mempunyai motivasi ketika melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat terbentuk proses pembelajaran yang efektif. Salah satu guru PAI di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri yaitu ustadzah Ikfi Rohmatul Azza selaku guru tahfidz memberikan keterangan mengenai peran guru sebagai motivator yakni sebagai berikut:

“Kalau menurut saya kita sebagai guru itu harus memberikan motivasi atau rangsangan mengenai potensi yang sudah ada dalam diri siswa kemudian kita juga memberikan arahan agar siswa dapat memanfaatkan potensinya secara tepat, dengan begitukan siswa bisa belajar dengan baik. Contohnya seperti, kalau semisal ada siswa yang malas untuk menghafal kita memberikan motivasi kepadanya dengan cara kita mengetahui bagaimana sifat masing-masing anak agar memudahkan kita dalam memberikan motivasi. Soalnya setiap anak itu tidak sama, ada yang sekali disuruh menghafal langsung menghafal, ada juga yang harus ditegasi lebih dulu baru mau menghafal. gitu sih kalau menurut saya.”¹

Ustadzah Yusninda Wahidatu Zahroh, S.Pd selaku guru PAI menambahkan bahwasannya,

“Kalau menurut saya itu guru sebagai motivator itu seorang guru harus memberikan semangat kepada siswanya, motivasi itu kan dibagi menjadi dua, yang pertama motivasi intrinsik dan yang kedua motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsikkan motivasi yang sudah ada dalam diri seseorang, kalau ekstrinsik itu kan dukungan dari luar contohnya seperti orang tua, guru, dan yang lainnya. Jadi kalau ada kemauan dari diri sendiri itu lebih memudahkan kita,

¹ Wawancara dengan ustadzah Ikfi Rohmatul Azza selaku guru tahfidz di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 07 April 2021, pukul 09.00. Lampiran 11, hal. 113

soalnya kita hanya perlu memberikan motivasi sesekali aja sudah cukup, tapi kalau belum ada kemauan ya kita bakal susah dalam memberikan motivasi mbak, pokoknya motivasi intrinsik sama motivasi ekstrinsik itu saling berkaitan.”²



Gambar 4.1. Wawancara dengan ustadzah Yusninda Wahidatu Zahroh S.Pd³

Berdasarkan pengungkapan dari kedua sumber dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang akan memberikan motivasi kepada peserta didiknya baik dari segi motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dengan adanya motivasi intrinsik dalam diri peserta didik lebih mempermudah untuk menghasilkan hafalan yang lebih maksimal dari pada yang hanya mengandalkan motivasi ekstrinsik saja. Biasanya setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda untuk memberikan motivasi kepeserta didiknya dan sebaiknya dalam memberikan

² Wawancara dengan ustadzah Yusninda Wahidatu Zahroh selaku guru PAI di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 06 April 2021, pukul 15.00. Lampiran 10, hal. 110

³ Dokumentasi wawancara dengan ustadzah Yusninda Wahidatu Zahroh S.Pd selaku guru PAI di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 06 April 2021, pukul 15.00

motivasi guru menggunakan bahasa yang baik, jika ada yang susah untuk diberitahu baru bisa menggunakan cara yang lebih tegas.

Motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya akan membuat peserta didik selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut lebih diperkuat lagi dengan pernyataan dari ustadz Muhammad Ali Nurdin, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa guru juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an peserta didik yakni,



Gambar 4.2. Wawancara dengan ustadz Muhammad Ali Nurdin, S.Pd⁴

“Sangat penting mbak, guru itu berperan sebagai pendamping untuk mengingatkan anak-anak dan memberikan motivasi ke mereka, untuk pendampingannya sendiri ketika di sekolah dengan cara guru memberikan contoh membaca surat terlebih dahulu dan anak-anak mendengarkan, sedangkan untuk pendampingan yang di rumah guru memberikan buku PR kepada siswa sebagai pengingat untuk muroja’ah. Naah, dalam hal ini orang tua perlu berkomunikasi dengan guru mengenai hafalannya anak-anak. Kemudian untuk motivasinya sendiri anak-anak itu diberi

⁴ Dokumentasi wawancara dengan ustadz Muhammad Ali Nurdin S.Pd selaku kepala sekolah di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 09.00

penjelasan bahwa tujuan kalian dalam mengaji ini niatnya untuk melakukan kebaikan yang nantinya akan memberikan dampak positif buat diri sendiri, orang tua dan lingkungannya.”⁵

Setelah penjelasan mengenai guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an, selanjutnya peneliti menanyakan tentang proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, ustadz Muhammad Ali Nurdin, S.Pd, beliau mengatakan bahwasanya:

“Sejak berdirinya sekolah ini program Tahfidz sudah dilaksanakan, dan emang dari awal kita pengen mengadakan program tahfidz. Proses pelaksanaannya sendiri sudah berjalan dengan baik, dan untuk proses pembelajarannya di kelas dasar (1, 2, dan 3) guru membacakan perayat nanti anak-anak menirukan, sedangkan dikelas atas (4, 5, dan 6) guru cukup membacakan sekali atau dua kali kemudian siswa melanjutkan sendiri, untuk muroja'ahnya anak-anak membaca sendiri-sendiri. Jadi, guru itu hanya memberikan instruksi untuk membaca dan menghafalkan surat. Di sekolah ini antara sekolah biasa sama sekolah tahfidz itu dibedakan kelasnya, tingkatannya juga berbeda setiap siswa. Karena setiap siswa itu memiliki kemampuan untuk menghafalnya juga berbeda-beda.”⁶

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh ustadz Iskandar, M.Ag. memaparkan sebagai berikut:

“Yaa kalau menurut saya proses pelaksanaannya sudah cukup bagus, yaa berjalan seperti biasanya. Biasanya anak-anak itu mendatangi guru untuk menyetorkan hafalannya, mereka bisa menyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuannya, yang penting itu setiap harinya ada tambahan surat yang disetorkan kekita.”⁷

⁵ Wawancara dengan ustadz Muhammad Ali Nurdin selaku kepala sekolah di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 09.00. Lampiran 8, hal. 104

⁶ Wawancara dengan ustadz Muhammad Ali Nurdin S.Pd selaku kepala sekolah di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 09.00. Lampiran 8, hal. 104

⁷ Wawancara dengan ustadz Iskandar, M.Ag selaku guru tahfidz di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 15 April 2021, pukul 09.00. Lampiran 13, hal. 119

Mengenai penjelasan dari kepala sekolah dan salah satu guru tahfidz di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri dapat dilihat bahwasanya proses pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan baik. Adanya program tahfidz di sekolah ini merupakan keputusan dari pihak yayasan dengan tujuan dapat mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an. Dalam suatu program tahfidz sangat mengandalkan kemampuan dari guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting, karena dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua maka tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal lebih tinggi.



Gambar 4.3. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar.⁸

Salah seorang peserta didik dari kelas VI yang bernama Husniyyatul 'Ulwiyah mengemukakan pendapatnya mengenai peran guru sebagai motivator yakni,

⁸ Dokumentasi peserta didik SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 11.20

“Ya kadang-kadang kalau aku lagi malas hafalan gurunya ngasih hadiah seperti permen atau jajan di kelas mbak biar aku sama teman-teman semangat buat hafalan.”⁹



Gambar 4.4. Wawancara dengan peserta didik SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri¹⁰

Kemudian peneliti menanyakan mengenai motivasi yang ada didalam dirinya buat menghafalkan sesuai dengan target hafalan sekolah ini,

“Kalau saya biar saya bisa belajar sekalian menghafal Al-Qur’an mbak. Jadi keinginan orang tua untuk menyekolahkan saya disini bisa terwujud dan membuat mereka senang.”¹¹

Excelindo Richi Firstanio yang merupakan peserta didik kelas VI juga sepakat dengan pendapat Husniyyatul ‘Ulwiyah yakni,

“Gurunya menasehati saya untuk terus semangat menghafal, kadang-kadang kita juga dikasih jajan atau pensil, dan yang lainnya

⁹ Wawancara dengan Husniyyatul ‘Ulwiyah siswa kelas V SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 10.50. Lampiran 14, hal. 123

¹⁰ Dokumentasi dengan peserta didik SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 11.15

¹¹ Wawancara dengan Husniyyatul ‘Ulwiyah siswa kelas V SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 10.50. Lampiran 14, hal. 123

ke kita mbak, supaya kita tetep semangat untuk menghafal, kalau alasan saya biar saya bisa naik kelas mbak.”¹²

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk memacu semangat peserta didik. Selain motivasi intrisik yang sudah ada didalam diri peserta didik motivasi ekstrisik juga memberikan pengaruh terhadap hasil menghafalnya. Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua yang relevan maka akan menunjang keberhasilan kegiatan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda, ada yang mudah dan ada susah ketika menghafal. Maka dari itu di sekolah ini dibedakan antara sekolah biasa dengan sekolah tahfidznya guna untuk mempermudah dalam pembagian surat yang akan dihafalkan dan pembagian kelasnya, karena setiap kelas memiliki target hafalan masing-masing.

Proses pelaksanaan program tahfidz di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya program tahfidz ini siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan hafalannya dan disini siswa juga diberikan buku PR sebagai pengingat untuk muroja'ah terus ketika di rumah.

¹² Wawancara dengan Excelindo Richi Firstanio siswa kelas VI SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 11.00. Lampiran 14, hal. 124

2. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik Kelas V-VI untuk menghafal Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri

Guru adalah orang yang mengemban tanggung jawab untuk menjalankan peran sebagai orang tua, karena saat dilingkungan sekolah guru menjadi orang tua sementara untuk peserta didiknya. Guru menjadi seseorang yang berperan penting di sekolah terutama bagi peserta didiknya, maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik terutama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Di sekolah ini tidak hanya murid saja yang menghafalkan tetapi gurunya juga. Hal tersebut serupa dengan pernyataan dari ustadzah Yusninda Wahidatu Zahroh, S.Pd yakni,

“Saya sebagai guru sebisa mungkin harus lebih dulu menghafalkan surat sebelum memasuki kelas, jadi setelah masuk ke kelas saya bisa memberikan contoh cara melafalkan surat yang benar gimana supaya mereka tahu gimana cara membaca yang benar dan gimana yang salah jadi nanti anak-anak mudah ketika menghafalkan, dengan begituan lebih mempermudah kita dalam menyampaikan materi dan pembelajarannya juga bisa berjalan dengan efektif. Itu juga sebagian dari motivasi ekstrinsik”¹³

Dari penjelasan diatas, ustadzah Rahma Nur Latifah S.Pd selaku guru tahfidz menambahkan bahwa:

“Ya kalau menurut saya penting mbak, karena kita kan berperan sebagai motivator bagi mereka, jadi kita harus memberikan contoh kemereka supaya mereka itu juga terpacu semangatnya. Misalnya kita hafal lebih duluan kita juga enak dalam memberikan pembelajaran selain itu dengan kita ikut menghafal juga anak-anak tidak akan merasa terbebani, soalnya mereka melihat terus mereka

¹³ Wawancara dengan ustadzah Yusninda Wahidatu Zahroh S.Pd selaku guru PAI di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 06 April 2021, pukul 15.00. Lampiran 10, hal. 110

menyimpulkan oh gurunya juga hafalan jadi saya juga harus hafalan, gitu.”¹⁴



Gambar 4.5. Wawancara dengan ustadzah Rahma Nur Latifah S.Pd¹⁵

Mengenai penjelasan yang telah disampaikan oleh ustadzah Yusninda Wahidatu Zahroh, S.Pd dan ustadzah Rahma Nur Latifah S.Pd dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Karena saat di sekolah guru menjadi sosok yang akan terus diperhatikan oleh siswanya. Kalau kita menunjukkan sikap, perbuatan, dan perkataan yang tidak baik otomatis siswa akan menirukannya, maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik, supaya mereka juga termotivasi untuk selalu berbuat baik.

Ustadz Muhammad Ali Nurdin, S.Pd, menambahkan mengenai guru sebagai motivator yakni,

¹⁴ Wawancara dengan ustadzah Rahma Nur Latifah S.Pd selaku guru tahfidz di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 08 April 2021, pukul 09.00. Lampiran 12, hal. 116

¹⁵ Dokumentasi wawancara dengan ustadzah Rahma Nur Latifah S.Pd selaku guru tahfidz di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 08 April 2021, pukul 09.00

“Ya kalau menurut saya guru sebagai motivator itu seorang guru harus memotivasi siswanya agar semangat untuk menghafal. Contohnya seperti yang memberikan motivasi itu bukan hanya guru saja tapi juga dari orang tua dan lingkungannya juga, karena orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh dalam keberhasilan hasil menghafal mereka. Kadang kita sebagai guru sudah memberikan motivasi atau dukungan tapi kalau orang tua dan lingkungan tidak mendukung ya sama saja, kan kalau kita sama-sama memberikan dukungan kepada mereka, mereka juga akan menghafal dengan baik.”¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Iskandar, M.Ag. beliau memaparkan sebagai berikut:

“Seorang guru itu merupakan panutan bagi siswanya mbak, dalam menerapkan kepribadian tidak hanya di sekolah saja, tapi dimanapun dan kapanpun seorang guru itu harus tatap mencerminkan sikap, sifat dan pribadi seorang guru, ya intinya guru harus menjaga wibawanya sebagai guru. Contohnya kalau kita mau memberikan motivasi kepada siswa terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an, kita sebagai guru juga harus menghafalkan terlebih dahulu supaya lebih gampang untuk memberikan motivasi. Jadi kita bisa menghafal bersama-sama.”¹⁷

Anggi Zainul Argawinata S.Pd selaku Waka Kurikulum beliau menjelaskan bahwa setiap kelas tahfidz memiliki target menghafal yang berbeda-beda. Yakni sebagai berikut,

“Untuk target kelas tahfidznya beda-beda mbak, jadi mulai kelas A1 yang dihafalkan itu mulai surat Al-Alaq sampai surat An-Naas, kelas A2 mulai surat Al-fajr sampai surat At-tin, kelas A3 mulai surat Al-Muttafifin sampai surat Al-Ghasyiyah, kelas A4 mulai dari surat An-Naba' sampai surat Al-Intifar, kelas B surat-surat pilihan dan kelas C Al-Qur'an mulai juz 1”.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan ustadz Muhammad Ali Nurdin selaku kepala sekolah di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 09.00. Lampiran 8, hal. 104

¹⁷ Wawancara dengan ustadz Iskandar, M.Ag selaku guru tahfidz di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 15 April 2021, pukul 09.00. Lampiran 13, hal. 119

¹⁸ Wawancara dengan Anggi Zainul Argawinata S.Pd selaku Waka Kurikulum di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 23 Juli 2021, pukul 08.30. Lampiran 9, hal. 108



Gambar 4.6. Wawancara dengan ustadz Iskandar, M.Ag¹⁹

Salah satu siswa dari kelas V yang bernama Zahra Quinsaira Nasution mengatakan pendapatnya mengenai target menghafal dan hasil ia menghafalkan Al-Qur'an,

“Kalau saya sudah masuk kelas tahfidz B mbak hafalannya mulai dari surat Ar-Rahman sampai surat Al-Qalam. Dan sekarang hafalan saya masih sampai surat Al-Kahfi mbak. Setelah pulang dari sekolah biasanya saya muroja'ah sendiri tanpa disuruh orang tua, biasanya kalau kita bisa menghafalkan dapat hadiah dari guru sama orang tua.”²⁰

Begitu juga yang disampaikan oleh Qoulan Tsakilah Dewi siswa dari kelas V, bahwasanya:

“Kalo saya sudah masuk kelas tahfidz A-3 mbak, hafalannya mulai dari surat Al-Muthofifin sampai surat An-Naas dan sekarang hafalan saya masih sampai surat Al-Buruj mbak. Biasanya saya muroja'ahnya nunggu disuruh sama orang tua, tapi kadang-kadang

¹⁹ Dokumentasi wawancara dengan ustadz Iskandar, M.Ag selaku guru tahfidz di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 15 April 2021, pukul 09.00

²⁰ Wawancara dengan Zahra Quinsaira Nasution siswa kelas V SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 10.30. Lampiran 14, hal. 122

kalau lagi nggak males muroja'ah sendiri, biasanya kalau bisa hafal nanti saya juga dapat hadiah dari guru dan orang tua.”²¹

Nafi'ah Alawiyah Addaroini yang merupakan salah satu peserta

didik kelas VI mengemukakan mengenai pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru. Yakni,

“Biasanya guru memberikan nasehat untuk selalu mengulang atau muroja'ah surat yang sudah dihafalkan supaya kita lebih lancar hafalannya mbak.”²²

Bapak Anggi Zainul Argawinata S.Pd selaku Waka Kurikulum beliau menjelaskan bahwa disekolah ini tidak hanya pembelajaran didalam kelas saja, tapi juga ada *outing class* guna untuk belajar mengenal alam lingkungan.

“Disini tidak hanya fokus pada pembelajaran didalam kelas saja mbak tapi juga diluar kelas, agar anak-anak tidak bosan untuk menghafal Al-Qur'an, jadi seperti refreshing gitu. Soalnya anak-anak itukan dunianya masih bermain, kalau terlalu dipaksakan untuk menghafal terus menerus mereka cepat merasa bosan dan hasil dari hafalannya tidak maksimal, itukan juga termasuk motivasi eksternal.”²³

Dari pernyataan kedua siswa yang dimintai keterangan mengenai program hafalan Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, mereka menyatakan bahwa selama proses menghafalkan motivasi yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh, pemberian motivasi kepada siswa dapat menambah semangat dalam diri siswa.

²¹ Wawancara dengan Qoulan Tsakilah Dewi siswa kelas V SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 10.40. Lampiran 14, hal. 122

²² Wawancara dengan Nafi'ah Alawiyah Addaroini siswa kelas VI SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 11.10. Lampiran 14, hal. 124

²³ Wawancara dengan Anggi Zainul Argawinata S.Pd selaku Waka Kurikulum di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 23 Juli 2021, pukul 08.30. Lampiran 9, hal. 108

Setelah mereka berhasil menghafalkan mereka akan mendapatkan hadiah atau reward dari guru dan orang tua.



Gambar 4.7. Dokumentasi kegiatan outing class.²⁴

Selain pemberian reward kepada peserta didik setelah berhasil menghafal, kegiatan outing class juga diperlukan untuk menghindari rasa bosan peserta didik dalam menghafalkan. Karena usia mereka yang masih kecil maka mereka membutuhkan kegiatan yang seperti ini guna untuk mengeksplor pengetahuan peserta didik tentang alam sekitar.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sebagai orang yang menjadi motivator dalam dunia pendidikan harus mempunyai sikap, sifat dan pribadi yang baik, karena guru merupakan wadah ilmu bagi para siswa. Selain itu memberikan dukungan kepada peserta didik akan menghasilkan hafalan yang maksimal, karena

²⁴ Dokumentasi peserta didik SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, pukul 09.00

mereka merasa bahwa orang yang disekitarnya juga mendukung mereka untuk menjadi generasi muda yang cinta dengan Al-Qur'an.



Gambar 4.8. Wawancara dengan ustadzah Ikfi Rohmatul Azza²⁵

Tidak hanya guru yang menjadi motivator bagi siswanya tapi orang tua dan lingkungan juga sangat berpengaruh, jadi antara guru, orang tua, dan lingkungan harus saling mendukung satu sama lain. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menghafalkan surat Al-Qur'an yang sudah ditargetkan oleh lembaga sekolah dimana tempat dia belajar.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an peserta didik di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri baik dari hasil penggalan data

²⁵ Dokumentasi wawancara dengan ustadzah Ikfi Rohmatul Azza selaku guru tahfidz di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 07 April 2021, pukul 09.00

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka temuan peneliti sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik Kelas V-VI untuk menghafal Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

- a. Peserta didik mempunyai kesadaran atau kemauan untuk menghafalkan Al-Qur'an.
- b. Dengan adanya kemauan dalam diri peserta bisa memudahkan mereka untuk menghafal Al-Qur'an.
- c. Peserta didik melakukan muroja'ah atas kemauannya sendiri tanpa paksaan dari orang tua dan guru.

Faktor pendukung peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an:

- 1) Peserta didik memiliki inisiatif lebih pada kegiatan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Peserta didik menyadari bahwa belajar atau menghafal Al-Qur'an itu penting.
- 3) Peserta didik bisa bertanggung jawab atas hafalannya.

Faktor penghambat peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an:

- a. Peserta didik kesusahan untuk menghafal Al-Qur'an.
- b. Hasil hafalan peserta didik tidak maksimal.
- c. Sulit untuk memenuhi target hafalannya.

2. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik Kelas V-VI untuk menghafal Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri

Mengenai deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua maka peneliti dapat menemukan hal sebagaimana berikut:

- a. Pemberian motivasi kepada peserta didik dapat meningkatkan semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Guru memberikan peringatan kepada peserta didik untuk melakukan muroja'ah.
- c. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua guna untuk mengawasi proses muroja'ah peserta didik ketika di rumah.

Faktor pendukung guru PAI sebagai sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an:

- 1) Guru dan orang tua bekerjasama untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Peserta didik berada dalam lingkungan yang baik dan mendukung.

- 3) Jumlah peserta didik yang masih minim membuat guru lebih mudah dalam memberikan motivasi pada setiap peserta didik.

Faktor penghambat guru PAI sebagai motivator sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an:

- a. Lingkungan yang kurang baik juga bisa mempengaruhi sikap peserta didik.
- b. Kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap peserta didik ketika melakukan muroja'ah.
- c. Peserta didik malas untuk melakukan muroja'ah ketika di rumah.

C. Analisis Data

Melalui temuan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan memberikan analisis mengenai data tersebut yakni sebagai berikut,

- 1) Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik Kelas V-VI untuk menghafal Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses menghafalkan baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari orang lain. Peserta didik yang mempunyai kesadaran atau kemauan didalam dirinya sendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an maka mereka akan mencapai hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan orang yang tidak

mempunyai motivasi didalam dirinya sendiri atau hanya mengandalkan semangat atau motivasi yang diberikan oleh orang lain.

Dengan adanya kemauan dalam diri peserta didik bisa memudahkan mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Karena pada dasarnya apapun yang akan dilakukan oleh seseorang yang pertama kali merasakan dampaknya adalah individu itu sendiri. Selain itu, ketika mereka melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an mereka bisa melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari luar.

Selain menghafal Al-Qur'an peserta didik melakukan muroja'ah juga atas kemauannya sendiri tanpa paksaan dari orang tua dan guru. Sehingga peserta didik dapat menyadari bahwa belajar atau menghafal Al-Qur'an itu penting dan mereka bisa bertanggung jawabkan hasil hafalannya.

2) Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik Kelas V-VI untuk menghafal Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri

Selain motivasi yang sudah ada didalam diri sendiri motivasi dari luar juga sangat dibutuhkan. Pemberian motivasi kepada peserta didik dapat meningkatkan semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Apalagi mereka masih kecil, jadi membutuhkan lebih banyak bimbingan dan motivasi dari gurunya. Dalam memberikan motivasi tidak harus setiap hari, tapi ketika mereka sudah mulai tidak kondusif atau susah dalam menghafal. Jika peserta didik diberikan motivasi

setiap hari ditakutkan mereka akan merasa jenuh dan motivasi yang diberikan tidak memberikan efek apapun.

Guru senantiasa memberikan peringatan kepada peserta didik untuk melakukan muroja'ah. Karena dengan muroja'ah surat yang sudah dihafalkan dapat membantu peserta didik supaya mereka tidak lupa dengan hafalannya, dalam hal ini diperlukan bantuan dari orang tua peserta didik.

Guru harus menjalin komunikasi dengan orang tua guna untuk mengawasi proses muroja'ah peserta didik ketika di rumah. Karena biasanya peserta didik ketika di rumah malas untuk melakukan muroja'ah, mereka lebih bersemangat untuk bermain dengan teman-temannya. Maka dari itu, guru dan orang tua harus bekerja sama demi kelancaran proses menghafal peserta didik.